

STRATEGI MENGATUR KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 15 KOTA BENGKULU

Adinda Thamrin¹, Nadia Meilinda², Meisya Hidayah³, Randy⁴
adindathamrin6@gmail.com¹, nadiameylinda@gmail.com², mesahidayah5@gmail.com³,
jufirandy@gmail.com⁴
UINFAS Bengkulu

ABSTRAK

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di SMP 15 Kota Bengkulu, masih ditemukan tantangan dalam pengaturan kelas, seperti kurangnya kedisiplinan siswa, rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran, serta kurang efektifnya strategi guru dalam mengelola interaksi kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif dalam mengatur kelas di SMP 15 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama dalam pengelolaan kelas yang efektif meliputi penguatan aturan dan disiplin, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan interaksi positif antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengurangi tingkat gangguan di kelas. Selain itu, diperlukan penguatan pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi diferensiasi, manajemen waktu yang lebih efektif, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung interaksi pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Strategi Efektif, Sekolah Menengah, Disiplin Siswa, SMP 15 Kota Bengkulu.

ABSTRACT

Effective classroom management is a key factor in creating a conducive learning environment. At SMP 15 Kota Bengkulu, challenges such as lack of student discipline, low engagement in learning, and ineffective teacher strategies in managing classroom interactions are still evident. Therefore, this study aims to analyze effective strategies for classroom management at SMP 15 Kota Bengkulu. This research employs a qualitative descriptive method, utilizing observations, interviews, and documentation involving teachers, students, and school principals. The findings reveal that effective classroom management strategies include reinforcement of rules and discipline, the use of varied teaching methods, the integration of technology, and fostering positive teacher-student interactions. The results indicate that appropriate classroom management strategies can enhance student engagement and reduce disruptions. Additionally, improvements in teacher training on differentiated instruction, better time management, and the use of technology are necessary to strengthen classroom management effectiveness.

Keywords: Classroom Management, Effective Strategies, Secondary Schools, Student Discipline, SMP 15 Kota Bengkulu.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah menengah. Menurut Jones & Jones (2019), pengaturan kelas yang baik memungkinkan siswa belajar lebih optimal, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif. Namun, di SMP 15 Kota Bengkulu, masih ditemukan berbagai tantangan dalam pengelolaan kelas, seperti:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa, yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar.
2. Minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, sehingga pembelajaran cenderung pasif.

3. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, menyebabkan siswa mudah bosan.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, sehingga kurang mendukung interaksi yang lebih dinamis.

Menurut Emmer & Evertson (2020), pengelolaan kelas yang efektif mencakup tiga elemen utama, yaitu:

- Penguatan disiplin siswa melalui aturan yang jelas.
- Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- Membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi pengelolaan kelas di sekolah menengah pertama (SMP) adalah Rahman (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo", menemukan bahwa penguatan aturan kelas, komunikasi efektif, dan pembelajaran berbasis interaksi sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Bau Riska (2006) dalam penelitian "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Selayar", menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40% dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Wahyuni (2014) dalam penelitiannya di SMP Muhammadiyah I Kartasura menemukan bahwa guru yang menerapkan pendekatan berbasis empati dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mampu meningkatkan prestasi akademik serta kedisiplinan siswa. Widyarani (2011) dalam studinya "Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Kalasan", menunjukkan bahwa kombinasi antara metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman konsep siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang efektif agar pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, disiplin siswa meningkat, serta proses belajar menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatur kelas secara efektif di SMP 15 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di SMP 15 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai strategi mengatur kelas yang efektif di SMP 15 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif berdampak pada peningkatan disiplin siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta suasana kelas yang lebih kondusif.

1. Hasil Observasi Pengelolaan Kelas oleh Guru

Observasi dilakukan terhadap lima guru mata pelajaran di kelas VII dan VIII SMP 15 Kota Bengkulu untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan kelas. Pengamatan dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu disiplin siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, metode pengajaran, dan interaksi guru-siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengelolaan Kelas oleh Guru.

Aspek Pengelolaan Kelas	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Disiplin Siswa	40	35	20	5
Keterlibatan dalam Pembelajaran	50	30	15	5
Variasi Metode Pengajaran	45	30	20	5
Interaksi Guru-Siswa	60	25	10	5

Analisis Hasil:

- Disiplin siswa dikategorikan baik, dengan 40% kelas memiliki disiplin sangat baik dan 35% dalam kategori baik. Namun, 20% siswa masih kurang disiplin, sehingga diperlukan strategi tambahan dalam penguatan aturan kelas.
- 50% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, namun masih terdapat 15% siswa yang pasif, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran perlu lebih bervariasi.
- Penggunaan metode pembelajaran bervariasi di 45% kelas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mulai menerapkan strategi inovatif, tetapi 20% kelas masih menggunakan metode konvensional.
- Interaksi guru dan siswa sangat baik di 60% kelas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

2. Strategi Efektif yang Diterapkan Guru dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan beberapa strategi utama dalam mengatur kelas secara efektif, yaitu:

a. Penguatan Aturan dan Disiplin Siswa

- Guru menetapkan aturan kelas sejak awal semester dan memastikan bahwa siswa memahami serta menaati peraturan yang berlaku.
- Sistem reward dan punishment diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, misalnya pemberian penghargaan bagi siswa yang rajin dan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan.

Tabel 2. Penerapan Reward dan Punishment di Kelas

Jenis Reward/Punishment	Frekuensi Penerapan (%)
Penghargaan siswa disiplin	70
Poin tambahan nilai bagi siswa aktif	50
Teguran lisan bagi siswa yang melanggar aturan	65
Hukuman edukatif (menulis refleksi)	40

Hasilnya:

- 70% guru menerapkan penghargaan bagi siswa disiplin, yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa.
 - 65% guru menggunakan teguran lisan, sedangkan 40% menerapkan hukuman edukatif, menunjukkan bahwa strategi disiplin lebih berbasis edukasi daripada hukuman fisik.
- ### b. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif
- Guru menerapkan metode diskusi kelompok, problem-based learning, dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi siswa.
 - Penggunaan media interaktif, seperti video pembelajaran dan presentasi digital, membantu siswa lebih memahami materi.

Tabel 3. Efektivitas Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Metode Pembelajaran	Siswa Terlibat Aktif (%)	Siswa Pasif (%)
Ceramah Konvensional	35	65
Diskusi Kelompok	75	25
Pembelajaran Berbasis Proyek	80	20
Pembelajaran Berbasis Teknologi	85	15

Hasilnya:

- Diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.
 - 85% siswa lebih aktif ketika guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Peningkatan Interaksi Positif antara Guru dan Siswa
- Guru menggunakan pendekatan humanis dan demokratis, sehingga siswa lebih nyaman berinteraksi dengan guru.
 - Guru menggunakan humor, cerita inspiratif, dan komunikasi dua arah agar suasana kelas lebih menyenangkan.

Dampaknya:

- ✓ Siswa lebih mudah memahami materi karena tidak merasa tertekan.
- ✓ Hubungan guru dan siswa menjadi lebih harmonis.

3. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Meskipun strategi yang diterapkan guru sudah cukup efektif, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, seperti:

Tabel 4. Kendala dalam Pengelolaan Kelas

Jenis Kendala	Persentase Guru yang Mengalami (%)
Kurangnya kesadaran disiplin siswa	50
Siswa kurang termotivasi belajar	45
Keterbatasan fasilitas teknologi	40
Manajemen waktu yang kurang optimal	35

Analisis Hasil:

- 50% guru menyatakan bahwa kurangnya kesadaran disiplin siswa menjadi tantangan utama, yang memerlukan strategi tambahan dalam penerapan aturan kelas.
- 45% guru menghadapi siswa yang kurang termotivasi, sehingga pendekatan pembelajaran perlu lebih inovatif.
- 40% guru mengalami keterbatasan dalam fasilitas teknologi, sehingga sekolah perlu meningkatkan sarana belajar berbasis digital.
- 35% guru masih mengalami kesulitan dalam manajemen waktu, terutama dalam menyeimbangkan antara penyampaian materi dan aktivitas interaktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di SMP 15 Kota Bengkulu meliputi penguatan aturan dan disiplin, penggunaan metode pembelajaran variatif, serta peningkatan interaksi guru-siswa.
2. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan 85% siswa lebih aktif ketika pembelajaran berbasis teknologi diterapkan.
3. Tantangan utama dalam pengelolaan kelas adalah kurangnya kesadaran disiplin siswa

(50%), kurangnya motivasi belajar (45%), keterbatasan fasilitas teknologi (40%), serta manajemen waktu yang kurang optimal (35%).

4. Solusi yang dapat diterapkan mencakup peningkatan pelatihan guru dalam strategi manajemen kelas, penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis digital, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru terkait strategi diferensiasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan pendekatan disiplin yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, F. D. (2023). Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2020). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Erpidawati, E., & Susanti, S. (2019). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).
- Erta, U. E. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 126-133.
- Fijriyah, N. (2023). Analisis Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6).
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., & Yantoro, Y. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1).
- Hendriana, H. (2018). Manajemen Kelas yang Efektif. *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Hikmawati, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 11 Surakarta. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2).
- Jones, F., & Jones, C. (2019). *Classroom Management Strategies: A Practical Guide for Educators*. New York: Pearson.
- Puspitaningdyah, N., & Purwanti, E. (2018). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Putra, B. N. (2024). *Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan*. Penerbit Buku Widina.
- Rahman, N. A. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 75-89.
- Rahmawati, L. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 87-102.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2014). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112-130.
- Wibisono, H. A., & Doho, B. (2024). *Filsafat Pendidikan*. CV Widina Media Utama.